

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah sikap siswa meraih hal yang bermacam-macam. Siswa ialah objek yang berpengaruh ketika aktivitas pembelajaran dimulai. Tahap pembelajaran bisa terlaksana karena siswa memperoleh hal yang terdapat di lingkungannya. Lingkungan dipelajari oleh siswa berupa alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, maupun semua hal yang bisa diajarkan sebagai acuan pembelajaran.¹

Sikap belajar siswa yang tidak putus dilakukan terdiri dari kebiasaan lalu menjadi sebuah perilaku kepribadian siswa. Siswa satu dan siswa lain mempunyai kepribadian yang berbeda ketika belajar. Seandainya siswa belajar di tempat yang tidak berbeda, sebab pengetahuan yang tidak berbeda juga pengajar yang tidak berbeda juga, tetapi siswa bisa merespon secara tidak sama dengan karakter yang tidak sama. Ketidak samaan karakter belajar disebut model belajar. Model belajar terbentuk secara alami sesuai dengan kecerdasan dan potensi yang dimiliki oleh individu manusia.² Gaya belajar jika dilihat dari gaya belajar berdasarkan pengamatan alat indra terdiri dari tiga tipe, yakni visual dengan cara melihat, auditori dengan cara mendengar, kinestetik dengan cara berjalan.

Gaya belajar dianggap memiliki peran banyak dalam tahap pembelajaran. Gaya belajar adalah suatu metode individu yang dapat meraih wawasan dan ketentuannya bagian lengkap dalam belajar aktif. Gaya belajar visual ialah cara belajar yang sangat menggunakan

¹ Joko M Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar* (Yogyakarta: Pinus, 2006).

² Cholifah, T. N. "Analisis Gaya Belajar Siswa untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran; . *Indonesian Journal of Natural Science Education* (2018).

indra penglihatan, yang berarti penglihatan bisa diwujudkan dengan aktivitas melihat ataupun imajinasi sebagai penggambaran cara dalam proses informasi.

Seseorang mempunyai gaya belajar visual mempunyai kepekaan yang tidak lemah terhadap warna, dan memiliki pengertian yang cukup terhadap persoalan artistic.³

Gaya belajar visual fokus pada penglihatan dimana bukti konkrit untuk diperhatikan lebih dulu. Gaya belajar visual ialah sebuah jenis gaya belajar yang banyak ditemukan pada siswa. Gaya belajar visual yaitu cara belajar siswa yang menggunakan visual sebagai alat untuk memahami dan memproses informasi. Dalam uraian pembelajaran matematika, siswa yang mempunyai gaya belajar visual cenderung tidak sulit memahami konsep matematika yang sulit karena siswa bisa menggambarkan konsep matematika dengan visual yang dapat mereka mengerti.⁴

Namun, tidak semua siswa mempunyai gaya belajar visual yang sama. Jadi, analisis gaya belajar visual pada murid kelas IV dalam pembelajaran matematika perlu dilakukan untuk mengetahui karakteristik dan kecenderungan gaya belajar siswa dalam memproses informasi matematika melalui visual. Sebab mengetahui gaya belajar visual siswa, pengajar bisa menyesuaikan cara pembelajaran dan mengembangkan metode pelajaran yang lebih efektif untuk setiap siswa, jadi bisa memaksimalkan hasil belajar siswa di kelas IV pada pembelajaran matematika.

³ Yusri Wahyuni, "Identifikasi Gaya Belajar Visual, Auditori, Kinestetik, Mahasiswa Pendidikan Matematika Universita Bung Hatta," *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika* 10 (2017).

⁴ Fajar Isnaeni Saputri, "Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Dan Kinestik Terhadap Prestasi Belajar Siswa," *Prima Edukasi* 2 (February 2016).

Pembelajaran matematika ialah sesuatu yang saling berhubungan dan membutuhkan pendekatan yang tepat agar dapat berhasil. Sebuah penyebab yang berperan tercapainya pembelajaran matematika yaitu gaya belajar siswa. Pembelajaran matematika sebuah pelajaran yang penting dalam kurikulum pendidikan dasar. Dan pembelajaran matematika untuk siswa adalah menumbuhkan pemikiran dalam mengetahui arti maupun pemikiran yang berkaitan di antara pengertian yang lainnya.

Pembelajaran matematika adalah mata pelajaran penting sebab berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, adanya kehadiran pengaruh matematika bisa jadi semua bidang keseharian di dunia ini berkembang dengan cepat. Penggunaan matematika dalam bisnis, teknologi, dan industri tidak lazim seperti dulu. Dengan metode ini, matematika dapat dibimbing kepada siswa di berbagai kedudukan.

Pembelajaran matematika bisa dimanfaatkan supaya membuktikan kepada siswa matematika didasarkan pada perhitungan angka. Matematika digunakan oleh banyak orang sebagai mata pelajaran di bawah standar. Adanya siswa mudah menunjukkan bahwa ketika seseorang belajar matematika, siswa tidak mampu menangkap konsep dari buku ajar atau konsep yang disebut guru karena tidak mampu memahami maksud dan isinya. Siswa mengatakan pembelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dipahami sebab selalu berkaitan dengan perhitungan dan angka yang tidak mudah, memiliki rumus yang bermacam-macam digunakan sehingga murid belum ingin berhitung dan beberapa siswa menghindari pembelajaran matematika sehingga mayoritas siswa yang meraih hasil belajar yang tidak tinggi. Padahal pembelajaran matematika ialah bahasa simbolik supaya menghubungkan antara

angka dengan benda yang sesuai.

Kesulitan belajar pembelajaran matematika apabila diabaikan tentu memiliki penyebab tidak baik untuk siswa. Siswa pasti tidak ingin dalam pembelajaran matematika. Matematika pasti terus menjadi mata pelajaran yang di hindari oleh siswa. Siswa juga tidak nyaman dalam pembelajaran matematika, jadi ketidak mudahan belajar matematika yang di hadapi murid harus diamati sekarang.

Dibutuhkan pengertian dan penyelesaian cepat bagi siswa yang meraih ketidak mudahan belajar matematika. Terdapat beberapa penyebab yang berkontribusi terhadap keberhasilan pendidikan matematika, seperti faktor motivasi, serta sejauh mana matematika diajarkan kepada siswa dan pengetahuan mereka tentang materi pelajaran. Akibatnya, sebagian besar orang yang tertarik dengan matematika cenderung memiliki motivasi dan ide yang kuat untuk memahaminya.⁵ Kecenderungan siswa hanya menghapalkan konsep matematika saja dan hanya berkali-kali menjelaskan pernyataan yang diberikan pengajar saja tanpa mengetahui maknanya.⁶ Supaya membimbing dan menjelaskan cara matematika bagi sekolah dasar terdapat beberapa teori yang bisa digunakan sebagai landasan yaitu teori Brunner terbagi menjadi beberapa tahap yakni tahap enaktif, tahap ikonik, dan tahap simbolik.⁷

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan visual dalam pembelajaran matematika dapat membantu siswa mengetahui

⁵ Nurul Amallia and Een Unaenah, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar," *Attadib Journal Of Elementary Education* 3 (2018).

⁶ Loriza Virga Giardillah, "Profil Kemampuan Siswa Kelas IV A SDN Mojosari 4 Jember Dalam Memecahkan Masalah Segitiga Menurut Tahapan Polya Ditinjau Dari Gaya Belajar" (FKIP Universitas Jember, 2018).

⁷ Karso, *Pendidikan Matematika 1* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

cara matematika dengan benar. Hal ini disebabkan karena siswa bisa sangat tidak sulit memahami dan menghafal informasi ketika materi diajarkan melalui presentasi visual. Selain itu, penggunaan gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika bisa memaksimalkan keterampilan kognitif murid, seperti kemampuan berpikir kritis dan penyelesaian persoalan.

Guru yang mengajar di depan kelas sebaiknya mempunyai prinsip mengajar karena pembelajaran matematika sangat cenderung diminati oleh sebagian para siswa dan seorang guru harus bisa melihat dan memahami karakter gaya belajar setiap siswa sebab setiap siswa mempunyai karakter gaya belajar yang tidak sama.

Dari teori di atas terdapat banyak permasalahan di lapangan, pada siswa kelas IV SDN Parigi pada hasil observasi peneliti melihat sebagian siswa bisa membaca dengan baik saat pembelajaran di mulai, peneliti juga melihat secara langsung siswa memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi dan siswa menjawab dengan cepat saat guru memberikan materi. Dan guru memberikan tugas, sebagian siswa menulis tugas yang diberikan, dan ada sebagian juga yang hanya memberi tanda dibuku tugasnya. Danada juga siswa yang bertanya kepada gurunya di akhir pembelajaran karena belum paham dengan tugas yang diberikan.

Dari permasalahan di atas di katakan bahwa anak yang mempunyai gaya belajar visual harus mempunyai ciri untuk menanggapi sesuatu hal, membutuhkan penjelasan detail mengenai tujuan dan beberapa hal yang berhubungan dengan persoalan yang ada. Pembelajaran matematika di sekolah dasar harusnya memiliki tujuan supaya siswa bisa menyelesaikan persoalan yang terdiri kemampuan memahami masalah, menyusun model matematika,

menyelesaikan dan menafsirkan jawaban yang diperoleh.

Penelitian ini juga diperkuat dan sangat relevan dengan gaya belajar terhadap hasil belajar siswa yang dilakukan oleh Putri, Amelia, dan Gusmania yang berjudul Adanya Keterkaitan Antara Gaya Belajar dan Keefektifan belajar dan hasil belajar khususnya dalam pembelajaran Matematika.⁸

Selain itu kajian yang dilakukan oleh Inggar Dwi Pradika, Siti M. Amin, dan Siti Khabibah di SDN Sawahan I Surabaya. Para penulis berpendapat sementara Visual Climber melakukan kontrol dan mampu mencapai tingkat kepuasan yang tinggi, Camper-Visual tidak dapat mencapai tingkat kepuasan yang tinggi, dan Quitter-Visual tidak mampu memilih materi yang sesuai. dari kenyataan bahwa untuk mencapai kesulitan, setiap individu siswa identik untuk memvisualisasikan masalah.⁹

Dalam beberapa penjelasan di atas peneliti sangat ingin mendapatkan informasi secara mendalam yaitu dengan mengambil judul Analisis Gaya Belajar Visual Dalam Pembelajaran Matematika di Kelas IV SDN Parigi sebab mulanya topik ini juga diamati oleh mahasiswa.

B. Identifikasi Masalah

- a. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual kurang berkembang mungkin pasti merasakan ketidak mudahan dalam memahami materi yang diberikan melalui metode pengajaran yang dominan

⁸ Fathia Eka Putri, Dkk. "Hubungan Antara Gaya Belajar dan Keefektifan Belajar Matematika terhadap Hasil Belajar Siswa". Edumatika: *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*. Vol. 2. No.2. November 2019.

⁹ Inggar Dwi Pradika, Siti M Amin, and Siti Khabibah, "Relational Thinking in Problem Solving Mathematics Based on Adversity Quotient and Visual Learning Style," *International Journal of Trends in Mathematics Education Research* 2, no. 4 (2019): 161–164.

menggunakan bahasa lisan..

- b. Metode pembelajaran yang kurang memperhatikan kebutuhan siswa dengan gaya belajar visual bisa membuat siswa merasa tidak senang dan tidak termotivasi dalam pembelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

- a. Bagaimanakah karakteristik gaya belajar visual pada siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika?
- b. Bagaimanakah strategi mengajar guru kelas IV di SDN Parigi terhadap siswa dengan gaya belajar visual?

D. Tujuan Penelitian

- a. Menganalisis gaya belajar visual pada siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika.
- b. Menganalisis cara mengajar guru kelas IV di SDN Parigi terhadap siswa dengan gaya belajar visual.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yakni :

a. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan dan kontribusi pada penelitian pendidikan khususnya dalam pembelajaran matematika dengan memperhatikan gaya belajar visual pada siswa kelas IV.

b. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Memberikan wawasan kepada pengajar dan pihak terkait untuk mengembangkan strategi pembelajaran matematika yang sangat efektif dan cocok dengan gaya belajar visual siswa kelas IV. Meningkatkan pemahaman guru tentang karakteristik gaya belajar visual pada siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika.

b. Bagi siswa

Memaksimalkan prestasi belajar siswa kelas IV dalam pembelajaran matematika dengan mengoptimalkan penggunaan media visual. Meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika dengan menggunakan media visual supaya siswa kelas IV dengan gaya belajar visual.

c. Bagi peneliti lain

Manfaat dari penelitian ini bagi peneliti lain ialah supaya referensi penelitian yang akan datang dengan penelitian yang sama mengenai gaya belajar visual dalam pembelajaran matematika.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah ialah pembahasan-pembahasan yang membatasi istilah supaya memudahkan dan mengurangi salah penafsiran, istilah yang dimaknai dalam penelitian ini ialah:

a. Gaya Belajar Visual

Gaya belajar visual ialah digunakan seseorang untuk memperoleh informasi dari lingkungan dan mengolah informasi yang diraih dengan informasi yang ada dengan visual dan memfokuskan pada penglihatan dan gaya belajar visual juga proses pembelajaran yang selalu mengandalkan penglihatan untuk menerima informasi dan pengetahuan.

b. Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar

Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar adalah tahap pembelajaran murid dan pengajar untuk materi matematika yang selalu berhubungan dengan angka dan perhitungan supaya menumbuhkan pemikiran anak rentan usia anak sekolah dasar dari usia 7-12 tahun.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun untuk memudahkan penyusunan skripsi. Skripsi ini akan terdiri dari lima BAB dengan perincian sebagai berikut:

BAB I mencakup pendahuluan, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II membahas kajian pustaka, meliputi landasan teori gaya belajar visual dan pembelajaran Matematika Sekolah Dasar, termasuk cara mengajar guru terhadap siswa dengan gaya belajar visual, kajian penelitian relevan, dan kerangka berpikir.

BAB III menjelaskan metode penelitian, termasuk pendekatan, jenis

penelitian, kehadiran peneliti, lokasi, data, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan prosedur penelitian.

BAB IV memaparkan hasil tahapan penelitian dan pembahasan.

BAB V berisi kesimpulan dan saran.